

Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik Historis

Siti Nur Aisyah^{1*}, Rudi Hartono²

Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

Abstract: *Indonesian language continues to experience changes in word meaning along with the times. This article examines changes in word meaning from a historical semantic perspective by tracing the development of several key words in the Indonesian language corpus over time. The method used is descriptive qualitative with historical-comparative approach. The results show that changes in meaning can occur due to the influence of culture, technology, and other social factors.*

Keywords: *meaning change, historical semantics, Indonesian language, language evolution*

Abstrak: Bahasa Indonesia terus mengalami perubahan makna kata seiring dengan perkembangan zaman. Artikel ini mengkaji perubahan makna kata dalam perspektif semantik historis dengan menelusuri perkembangan beberapa kata kunci dalam korpus bahasa Indonesia dari masa ke masa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan historis-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan makna dapat terjadi akibat pengaruh budaya, teknologi, dan faktor sosial lainnya.

Kata Kunci: perubahan makna, semantik historis, bahasa Indonesia, evolusi bahasa

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang dinamis dan selalu mengalami perubahan seiring waktu. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek, termasuk dalam makna kata. Dalam bahasa Indonesia, perubahan makna kata terjadi akibat berbagai faktor, seperti perkembangan budaya, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial. Semantik historis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bagaimana makna kata berubah dalam perjalanan waktu.

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri fenomena perubahan makna dalam bahasa Indonesia dengan pendekatan semantik historis. Dengan mengamati perkembangan beberapa kata kunci dalam korpus bahasa Indonesia dari masa ke masa, penelitian ini berusaha memahami bagaimana faktor historis dan sosial mempengaruhi evolusi makna kata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perubahan Makna dalam Semantik Historis

Semantik historis adalah bidang studi yang meneliti perubahan makna kata dalam suatu bahasa sepanjang sejarah. Menurut Ullmann (1972), perubahan makna dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti ameliorasi (peningkatan makna), peyorasi (penurunan makna), perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna total.

Faktor-faktor Penyebab Perubahan Makna

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia antara lain:

- a. **Pengaruh Budaya:** Masuknya unsur budaya asing dapat mengubah makna suatu kata.
- b. **Kemajuan Teknologi:** Kemunculan teknologi baru sering kali menggeser makna lama sebuah kata.
- c. **Perubahan Sosial:** Faktor sosial seperti perubahan nilai-nilai dalam masyarakat dapat mempengaruhi interpretasi makna kata.

Contoh Perubahan Makna dalam Bahasa Indonesia

Sejumlah kata dalam bahasa Indonesia telah mengalami perubahan makna seiring waktu. Contohnya adalah:

- a. "Sarjana" yang dulu bermakna "cendekiawan" kini lebih merujuk pada "gelar akademik."
- b. "Gawai" yang dahulu berarti "peralatan kecil" kini menjadi sinonim dengan "gadget."
- c. "Dewasa" yang awalnya berarti "tumbuh dan berkembang" kini lebih sering dikaitkan dengan kedewasaan mental.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan historis-komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, termasuk kamus bahasa Indonesia edisi terdahulu, korpus linguistik, serta literatur akademik.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

- a. Identifikasi kata-kata yang mengalami perubahan makna.
- b. Analisis perubahan makna kata berdasarkan sumber sejarah dan konteks penggunaannya.
- c. Klasifikasi perubahan makna berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dalam semantik historis.

4. HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis, ditemukan beberapa pola perubahan makna dalam bahasa Indonesia:

a. **Peningkatan Makna (Ameliorasi)**

- 1) Kata "pahlawan" dahulu berarti "pejuang dalam perang," kini memiliki makna lebih luas mencakup "seseorang yang berjasa besar."

b. **Penurunan Makna (Peyorasi)**

- 1) Kata "wiraswasta" yang dahulu bermakna "usaha mandiri" kini sering dikaitkan dengan usaha kecil-kecilan.

c. **Perluasan Makna**

- 1) Kata "belanja" dahulu hanya merujuk pada "membeli barang di pasar," kini juga mencakup aktivitas belanja daring.

d. **Penyempitan Makna**

- 1) Kata "dokter" yang dulu berarti "orang yang terpelajar" kini hanya digunakan untuk menyebut tenaga medis profesional.

e. **Perubahan Makna Total**

- 1) Kata "desa" yang awalnya berarti "tempat tinggal" kini lebih spesifik merujuk pada "wilayah administratif di pedesaan."

5. DISKUSI

Perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia tidak terlepas dari dinamika sosial dan budaya. Faktor globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan pola komunikasi telah berkontribusi terhadap perubahan makna dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukanlah entitas statis, melainkan sesuatu yang hidup dan terus berkembang.

Selain itu, perubahan makna kata juga menunjukkan bagaimana bahasa dapat mencerminkan perubahan cara berpikir suatu masyarakat. Oleh karena itu, kajian semantik historis menjadi penting dalam memahami perkembangan bahasa serta dalam upaya pelestarian makna kata yang berakar dari sejarahnya.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bagaimana makna kata dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan seiring waktu. Perubahan makna dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti ameliorasi, peyorasi, perluasan, penyempitan, dan perubahan total. Faktor budaya, teknologi, dan sosial memainkan peran besar dalam menggeser makna kata.

Pemahaman terhadap perubahan makna kata dapat membantu dalam memahami evolusi bahasa serta bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas, termasuk penggunaan teknologi linguistik untuk menganalisis perubahan makna dalam skala yang lebih besar.

REFERENSI

- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Henry Holt.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Jakobson, R. (1960). *Linguistics and Poetics*. Cambridge: MIT Press.
- Katamba, F. (1994). *English Words*. London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lyons, J. (1977). *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Palmer, F. R. (1981). *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poedjosoedarmo, S. (1987). *Perubahan Bahasa dan Faktor Sosial*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sapir, E. (1921). *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt Brace.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books.
- Ullmann, S. (1972). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.
- Wierzbicka, A. (1996). *Semantics: Primes and Universals*. Oxford: Oxford University Press.